

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BJ.Habibie lahir di Pare-pare (Sulawesi Selatan) pada tanggal 25 Juni 1936 anak ke-4 dari delapan putra dan putri dari keluarga Alwi Abdul Djaliil Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspawordoyo. Ia hanya kuliah selama satu tahun di Institut Teknologi Bandung (ITB), karena pada tahun 1955, ia dikirimi oleh ibunya untuk belajar di Rhenisch Wesfalische Tehnische Hochschule, Aachen, Jerman. Lalu BJ.Habibie menikah dengan Dr. Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai seorang dua putra dan lima cucu.¹

Setelah belajar di Jerman selama lima tahun, BJ.Habibie memperoleh Diplom-Ingénieur dengan prestasi cumlaude dari Fakultas Teknik Mesin Jurusan Desain dan Kontruksi pesawat terbang. BJ.Habibie muda seorang muslim taat yang sering berpuasa Sunnah Senin dan Kamis, memperoleh gelar Doctor Ingénieur di Fakultas Teknik Mesin, jurusan Desain dan Kontruksi Pesawat Terbang dengan predikat summa cum laude.

Dalam rangka memenuhi panggilan tanah airnya, pada tahun 1974 BJ. Habibie akhirnya kembali ke Indonesia. Dia memulai karirnya sebagai penasihat pemerintah bidang teknologi tinggi pesawat terbang dan teknologi tinggi yang bertanggung jawab langsung kepada presiden Republik Indonesia. Tugas ini diembannya sampai tahun 1978. Akhirnya sebelum pemilu pada tahun 1997, BJ.Habibie menyampaikan kepada keluarga dan juga sahabat-sahabat terdekatnya, bahwa ia berencana mengundurkan diri setelah masa bakti di Kabinet Pembangunan VI berakhir. Namun, manusia itu hanya berencana dan Tuhanlah yang menentukan. Pada tanggal 11 Maret 1998 melalui sidang Umum MPR, ia diangkat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia yang ke-7.²

¹ BJ.Habibie, *Detik-Detik Yang Menentukan, Jalan Panjang Inddonesia Menuju Demokrasi*. (Jakarta: THC Mandiri,2006). Hlm. 546.

² BJ.Habibie, *Detik-Detik Yang Menentukan, Jalan Panjang Inddonesia Menuju Demokrasi*. (Jakarta: THC Mandiri,2006), hlm. 547.

Objek penelitian ini sendiri adalah buku *Detik-Detik Yang Menentukan, Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* yangssss terbit pada bulan September tahun 2006 yang diterbitkan oleh THC Mandiri di kota Jakarta, Indonesia dengan total terdiri dari 549 halaman. Buku ini hanyalah "detik-detik" yang dianggap penting dan bisa dipublikasikan, tanpa dampak politik yang akan memengaruhi jalannya reformasi di Indonesia. Buku ini ditulis berdasarkan catatan harian yang menjadi kebiasaannya sejak kecil, serta laporan yang diterimanya.

Mengenai judul buku "*Detik-Detik Yang Menentukan, Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* ", menurut penulisnya dipilih berdasar pertimbangan bahwa semasa menjabat sebagai presiden, beliau menyadari bahwa Indonesia sedang berada pada "Persimpangan Jalan", suatu keadaan yang kritis, yang kalau ia mengambil kebijakan (jalan) yang salah, akan dapat berakibat perang saudara atau *balkanisasi*³. Ia memilih suatu proses evolusi yang dipercepat dengan perencanaan yang matang, sebagai upaya penyelamatan bangsa dari situasi kritis tersebut.

Dengan demikian pada tahun 1998 adanya perubahan suatu sistem baik itu di bidang politik, ekonomi, hukum, dan pendidikan. Pada masa reformasi inilah yang merupakan perbaikan dari masa krisis pada zaman kepresidenan Soeharto. Selama 17 bulan masa pemerintahannya sebagai presiden Indonesia ketiga, Habibie memperkenalkan reformasi yang menjanjikan suatu masyarakat yang lebih demokratis, adil, dan terbuka. Namun krisis ekonomis yang tak kunjung berakhir, kekerasan sosial, krisis politik yang berkepanjangan, dan keabsahan pemerintah telah memudarkan harapan akan reformasi.⁴

Pada masa reformasi ini juga BJ. Habibie membuat suatu kabinet yang senantiasa untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, dan daya saing ekonomi rakyat, dengan memberikan

³ Arti Balkanisasi adalah sebuah istilah geopolitik, yang awalnya dipakai untuk menyebut proses pragmentasi atau pembagian suatu wilayah atau negara menjadi beberapa wilayah atau juga negara kecil yang sering bertentangan tidak kooperatif antra satu dengan yang lain.

⁴ M.C. Ricklefs, *A History of Modern Indonesia Since 1200-2004*. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 655

peranan kepada perusahaan kecil, menengah, dan koperasi yang telah terbukti memiliki ketahanan ekonomi yang lebih kuat dalam menghadapi krisis yaitu yang dinamakan dengan Kabinet Reformasi Pembangunan⁵. Kabinet Reformasi Pembangunan ini juga disusun untuk dapat melaksanakan tugas pokok reformasi menyeluruh terhadap kehidupan ekonomi, politik, dan hukum.

Selain adanya kabinet Reformasi Pembangunan yang dibuat pada masa Habibie, ditandai juga dengan dimulainya kerja sama dengan Dana Moneter Internasional untuk membantu proses pemulihan ekonomi. Keterpurukan ekonomi rakyat, membutuhkan penanganan yang bersifat cepat dan tepat, dan tentunya juga ini merupakan pekerjaan yang berat bagi kabinet Reformasi. Warisan pemerintah terdahulu sebagai peletak dasar perekonomian nasional, tentunya tidak dapat dihapus begitu saja dengan adanya pergantian pemimpin.

Jika melihat kebelakang pada masa Orde Baru ekonomi Indonesia berkiblat penuh pada kapitalisme Barat, yang diusung oleh Mafia Berkely. Dengan demikian Indonesia telah mengikuti resep-resep Washington jauh sebelum Konsensus Washington dijadikan referensi globalisasi ekonomi⁶.

Pada masa Reformasi yang dibawah pimpinan Habibie ini ternyata menghasilkan 66 buah Undang-Undang. Salah satu peundang-undangan di era Habibie yang menegaskan arah perekonomian negara kita adalah diundangkannya Perubahan Terhadap UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Jiwa liberalisasi disektor keuangan dan perbankan kita dinilai lebih liberal di banding dengan Amerika Serikat, Australia, Kanada, dan

⁵ Kabinet Reformasi Pembangunan adalah peningkatan kualitas, produktivitas, dan daya saing ekonomi rakyat, dengan memberi peranan kepada perusahaan kecil, menengah, dan koperasi, yang telah terbukti memiliki ketahanan ekonomi yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

⁶ Rais, Muhammad Amien. 2008. *Agenda Mendesak Bangsa: Selamatkan Indonesia*. (Yogyakarta: PPSK,h), hlm. 185.

Singapura⁷. Harapan besar rakyat agar segera terjadi perubahan yang lebih baik dalam kehidupan ekonomi di tahun pertama reformasi, yang tentunya tidak mudah untuk dicapai.

Disinilah pada masa reformasi Habibie sangat berperan penting dalam menumbuhkan kembali Indonesia menuju demokrasi. Dengan demikian penulis akan mengkaji salah satu karya BJ. Habibie dalam sebuah buku yang berjudul *Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* dengan menggunakan ilmu Historiografi.

Historiografi ini berasal dari Bahasa latin, yaitu *histori*, *historia*, yang berarti sejarah, bukti, dan bijaksana. Sementara kata historiografi secara harfiah adalah tulisan tentang sejarah. Namun jika dilihat dari sebuah ilmu, kata historiografi ini merupakan bagian dari ilmu sejarah yang mempelajari hasil-hasil dari tulisan atau sebuah karya sejarah dari generasi ke generasi, bahkan dari zaman ke zaman. Ada juga yang mengatakan bahwa historiografi adalah sejarah dari sejarah. Dengan ilmu historiografi akan membahas hasil-hasil dari penulisan sejarah sejak manusia menghasilkan suatu karya sejarah, mulai dari yang masih sederhana, contohnya seperti cerita rakyat, legenda, mitos, dan masih banyak lagi, hingga sampai karya sejarah modern.⁸

Penulisan sejarah ini juga mengalami perkembangan yang berbeda yang tentunya dipengaruhi oleh zaman, lingkungan kebudayaan, dan juga tempat dimana Historiografi dihasilkan. Pada masa lampau seorang sejarawan mempunyai fungsi untuk menafsirkan tradisi bangsanya. Jadi disinilah peran kita sebagai sejarawan itu untuk menyampaikan informasi sekitar peristiwa sejarah dimasa lampau. Yang mana semua peristiwa yang ia tulis adalah karya sejarah yang memuat kekhasan zamannya. Penulisan sejarah itulah yang pada akhirnya memberikan informasi kepada kita yang dikenal dengan Historiografi.

⁷ Rais, Muhammad Amien. 2008. *Agenda Mendesak Bangsa: Selamatkan Indonesia*. (Yogyakarta: PPSK,h), hlm. 186.

⁸ Agus Spriyono, *Historiografi Eropa Barat Abad Tengah Dan Modern* (Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra, Universitas Diponegoro, 2003). hlm. 1

Berdasarkan penjelasan diatas, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian analisis historiografis *Detik-Detik Yang Menentukan: Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* oleh Bachruddin Jusuf Habibie, yakni sebagai berikut :

Pertama, *Detik-Detik Yang Menentukan: Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* merupakan buku sejarah karya Presiden ke-3 Republik Indonesia yang mana buku ini melengkapi khazanah sejarah politik kontemporer Indonesia khususnya pada masa lahirnya reformasi yang ditandai dengan mundurnya Presiden Soeharto dari gelanggang politik di Indonesia.

Kedua, buku ini sangat memiliki keunikan. Fakta yang dihadirkan dalam buku ini sangat otentik, didasarkan pada catatan dan juga pengalaman pribadi pelaku sejarah yang belum pernah diungkapkan. Fakta yang ada, tidak dibuat sedemikian rupa agar terkesan menarik, tetapi disampaikan seperti apa adanya.

Ketiga, secara akademis buku ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa di Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Maka dari itu penulis sangat termotivasi untuk mengkaji dan meneliti model penulisan historiografi karya Bachruddin Jusuf Habibie yang merupakan penulisan sejarah politik di Indonesia yang bersifat kontemporer.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka untuk meneliti lebih dekat tentang pribadi Bacruddin Jusuf Habibie dan salah satu karyanya, maka dalam skripsi ini akan dipaparkan mengenai "*Historiografi Buku Karya B.J. Habibie : Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi: Studi Tentang Corak Dan Metode Penulisan Tahun 1998.*"

B. Rumusan Masalah

Dari penelitian di atas, maka penulis membuat batasan-batasan penelitian dengan membuat beberapa rumusan masalah. Rumusan-rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana riwayat hidup B.J Habibie ?
2. Bagaimana corak dan metode penulisan buku *Detik-Detik Yang Menentukan, Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* karya B.J Habibie ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Mengetahui riwayat hidup B.J Habibie.
2. Mengetahui latar belakang penulisan buku *Detik-Detik Yang Menentukan, Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* karya B.J. Habibie.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap pustaka atau literature yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian.⁹ Dalam kajian pustaka dapat berupa buku-buku ataupun sumber-sumber lain yang sesuai dengan topik penelitian. Atas berkat izin Allah SWT Penulis telah melakukan observasi untuk mencari sumber-sumber yang terkait dengan judul penelitian yang penulis kaji. Oleh karena itu, penulis menemukan beberapa literatur atau bahan sumber yang mengenai dengan penelitian ini. Diantaranya adalah :

Buku A. Makmur Makka yang berjudul *The True Life of Habibie, Cerita Dibalik Kesuksesan*. Buku ini adalah buku biografi B.J Habibie yang terlengkap yang pernah ditulis juga oleh beberapa pengarang. Baginya buku ini sangat menarik karena, sebuah bentuk penulisannya yang menggunakan rujukan yang jelas sumbernya, artinya tidak ada yang fiktif dan direayasa penulisannya. Didalamnyapun menceritakan berbagai kehidupan seorang B.J. Habibie, mulai cerita dari beliau masa kecil hingga sampai beliau telah menyelesaikannya tugas sebagai Presiden Republik Indonesia yang ke-3. Tidak hanya biografinya saja di buku ini juga

⁹ Tin Prodi Ilmu Sejarah, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 6

banyak sekali menceritakan seorang B.J. Habibie dalam bentuk perjuangan beliau ketika masih menjadi seorang pemimpin di Negara Demokrasi ini.

Tetapi, didalam buku tersebut juga ada beberapa perbedaan, yang mana buku ini lebih menceritakan kepada seluruh kehidupan beliau, tetapi peneliti ini hanya terpusat kepada biografi dari tokoh tersebut yakni Bacharuddin Jusuf Habibie.

Buku A. Makmur Makka yang berjudul *B.J. Habibie The Power Of Ideas*.¹⁰ Buku ini berisikan tentang gagasan-gagasan dan pencerahan BJ. Habibie mengenai Tuhan, teknologi, kepemimpinan, agama, SDM, keislaman, keindonesiaan, industrialisasi dan masih banyak yang lainnya. B.J. Habibie ini banyak sekali menginspirasi masyarakat dan bangsa, sekaligus menunjukkan the power of ideas dari BJ. Habibie, semua gagasan yang pernah disampaikan bukanlah terbatas sebagai orasi, dan catatan diatas kertas belaka, tetapi semua itu sudah dijalani, ditunjukkan, dan dibuktikan. Selain mengutip gagasan BJ. Habibie dari berbagai wawancara, orasi, media, dan rujukan lainnya, buku ini juga menyuguhkan gagasan pencerahan dan inspiratif dari mata seorang kolega dalam cabinet, pengamat, kawam sekerja, bawahan, yang memperlihatkan konsistensi setiap gagasan tersebut melalui sebuah periode waktu.¹¹

Didalam buku ini tentunya ada perbedaan dengan buku yang penulis kaji. Buku ini lebih kepada pemikiran dan juga sebuah kata-kata yang menginspirasi untuk masyarakat dan bangsa, tetapi peneliti ini hanya berpusat kepada latar belakang dari kehidupan seorang BJ. Habibie tersebut.

Skripsi Rokhayah yang berjudul *Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film Habibie Dan Ainun*.¹² Skripsi Rokhayah untuk mendapat gelar sarjana dari UIN Walisongo tersebut diawali dengan pengertian, jenis-jenis beserta komponen-komponen dalam perfileman yang ada di dalam cerita film BJ. Habibie dan Ainun tersebut. Kemudian Rokhayah

¹⁰ A. Makmur Makka, *B.J Habibie The Powe Of Ideas*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018).

¹¹ A. Makmur Makka, *B.J Habibie The Powe Of Ideas*, Jakarta: Republika Penerbit, 2018. Hlm. X.

¹² Rokhyan, *Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film Habibie Dan Ainun*, skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015

itu memaparkan isi dari cerita tersebut dan menjelaskan biografi dari tokoh di film tersebut yakni Bacharuddin Jusuf Habibie.

Sehingga skripsi ini sangat mendukung penelitian yang dilakukan penulis karena menggali isi sebuah buku biografi BJ. Habibie secara mendalam dan sistematis. Tetapi perlu diperhatikan bahwa penelitian yang dihasilkan oleh Rokhayah itu lebih menjelaskan kepada pesan-pesan moral yang ada di film itu. Sedangkan penelitian ini lebih terkhususkan kepada seorang tokoh dalam film tersebut yakni BJ. Habibie.

E. Metode Penelitian

Dalam poses penelitian ini dilakukan metode penelitian sejarah, yaitu Heuristik (pencarian sumber sejarah), Interpretasi (penjelasan sejarah), Historiografi (penulisan sejarah). Berikut ini adalah penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut :

1. Tahapan Heuristik

Pada tahap ini penulis membaginya kedalam dua jenis sumber yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis atau lisan. Dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber penulis melakukan pencarian di berbagai artikel, jurnal, PDF, dan skripsi untuk mendukung penjelasan dari perkembangan pemikiran dari seorang tokoh yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie. Oleh karenanya penulis telah menemukan beberapa sumber yang menjadi permasalahan yang sedang diteliti ini.

Dari sumber primer penulis mendapatkan beberapa karya yang ditulis oleh Bacharuddin Jusuf Habibie tentunya tidak banyak yang telah beliau tulis diantaranya :

a. Sumber Primer

- 1) Buku BJ. Habibie, *Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi*, Jakarta: THC Mandiri, 2006.
- 2) Buku BJ. Habibie, *Habibie Dan Ainun*, Jakarta:THC Mandiri, 2010

b. Sumber Sekunder

- 1) Buku A. Makmur Makka, *The True Life of Habibie: Cerita Dibalik Kesuksesan*, Jakarta: Pustaka IIMaN, 2008
- 2) Buku A. Makmur Makka, *BJ. Habibie The Power Of Ideas*, Jakarta: Republika Penerbit, 2018
- 3) Buku Weda S. Atma, *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi BJ. Habibie*, Yogyakarta: Checklist, 2019
- 4) Jurnal Rizal Adnan Yoga, *Kepemimpinan BJ. Habibie*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019
- 5) Skripsi Rokhayah, *Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film Habibie Dan Ainun Karya Faozan Rizal*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015

2. Tahapan Kritik

Setelah melakukan heuristik, maka tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis adalah tahapan kritik atau biasa disebut verifikasi. Tujuan dari adanya tahapan kritik ini yaitu untuk memperoleh keabsahan sumber.¹³ Dalam hal ini, data-data yang diperoleh oleh penulis ini diseleksi supaya menjadi sebuah fakta sejarah, dengan mengadakan pengujian melalui kritik yang terbagi kedalam dua tahapan yaitu adanya kritik ekstren dan kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern menyangkut masalah otentisitas sumber yang diteliti yaitu otentik atau tidaknya, utuh atau tidaknya, maupun asli atau palsu sumber tersebut. Penulis melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber berarti juga menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Kritik eksternal adalah usaha untuk mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penulisan fisik terhadap suatu sumber. Kritik eksternal selalu dilakukan sesuai

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77

dengan anak zaman. Terkait dengan sumber-sumber yang didapat, penulis melakukan kritik eksternal dengan melihat tulisan-tulisan dari aspek pengarang, penerbit dan tahun terbit.

Penulis akan melakukan kritik terhadap sumber yang penulis sudah dikumpulkan. Sumber yang sangat membantu penulis diantaranya adalah karya tulis BJ. Habibie sendiri yaitu:

1) Bacharuddin Jusuf Habibie, 2006. *Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi*. Jakarta: THC Mandiri.

Sumber yang akan sangat diandalkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu *Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* yang merupakan tulisan Bacharuddin Jusuf Habibie dan akan dijadikan focus penelitian. Buku ini terbit pertama kali pada tahun 2006. Ini juga merupakan sumber primer.

Mengapa baru enam tahun lebih setelah masa kepresidenannya penulis mempublikasikan catatannya ? dari penjelasan penulis buku tersebut, ada dua alasan mengapa buku ini baru diterbitkan. *Pertama*, penulis buku *Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* ini ingin agar dapat membantu terciptanya situasi kondusif bagi proses transformasi bangsa menuju kehidupan demokrasi. Mengingat sebagian isinya dapat "mengganggu" apabila diterbitkan terlalu dini, maka penulis buku ini memilih waktu yang tepat untuk menerbitkannya, yaitu tatkala proses konsolidasi demokrasi bangsa telah semakin mantap, yang antara lain terlaksananya pemilihan pimpinan (nasional dan daerah) secara langsung oleh rakyat, melalui pemilihan yang jujur dan adil.¹⁴ *Kedua*, sebagaimana diketahui, kurang dari sebulan setelah menyelesaikan tugas sebagai presiden, penulis buku ini bersama keluarga mendirikan *The Habibie Center* (THC), suatu lembaga kajian yang mandiri dan non politik sebagai wahana untuk bersama-sama dengan para koleganya ikut mengawal proses

¹⁴ BJ.Habibie, *Detik-Detik Yang Menentukan, Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi*. (Jakarta: THC Mandiri,2006), hlm. iv

transformasi bangsa menuntaskan reformasi. Dan THC inilah melalui salah satu sayap kegiatannya, PT THC Mandiri yang dipercara oleh BJ. Habibie untuk menerbitkan buku ini.¹⁵

2) Bacharuddin Jusuf Habibie, 2010. *Habibie Dan Ainun*. Jakarta: THC Mandiri.

Buku ini didapatkan oleh penulis dari sebuah toko buku, yang mana berdasarkan kritik ekstren sumber ini merupakan sumber yang otentik, karena dilihat dari pengarangnya dan fisik bukunya sangat terawat dan baik, sehingga tulisan yang ada didalam buku ini masih terlihat sangat jelas.

b. Kritik Intern

Kritik selanjutnya yaitu kritik internal. Kritik ini mengacu pada kredibilitas sumber dan bertujuan untuk memahami isi teks dan penuturan narasumber. Dalam hal ini, penulis melakukan telaah apakah sumber yang telah didapatkan bisa dipercaya atau tidak, sehingga sumber tersebut dapat diterima sebagai suatu kebenaran secara historis.¹⁶ Berdasarkan hasil kritik intern yang telah dilakukan oleh penulis, berikut ini beberapa sumber primer yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. BJ Habibie, 2006. *Detik-Detik Yang Menentukan: Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi*. Jakarta: THC Mandiri. Sumber ini sangat kredibel karena apabila dilihat dalam isinya, buku ini menceritakan apa adanya tentang kehidupan Bacharuddin Jusuf Habibie ini, buku ini juga sangat mirip dengan beberapa isi buku lainnya tentang BJ. Habibie.
2. BJ. Habibie, 2010. *Habibie Dan Ainun*. Jakarta: THC Mandiri. Jika dilihat dalam isi buku ini sangat jelas sekali menceritakan semua kehidupan BJ. Habibie yang terbentuk dalam sebuah novel dan juga film.

¹⁵ *Ibid*, hlm. v

¹⁶ Sulasman, *Metedologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 104

3. Tahapan Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah heuristik dan kritik adalah interpretasi. Tahapan interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta ataupun bukti sejarah. Dalam tahapan interpretasi atau penafsiran, penulis mencoba melakukan tafsiran/interpretasi seobjektif mungkin dengan selalu mencantumkan sumber yang penulis gunakan mengenai kajian historiografi buku karya bj habibie.

Buku yang saya teliti ini merupakan sebuah karya seorang pelaku sejarah pada masa lahirnya reformasi di Indonesia yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie dengan judul bukunya Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi. Buku ini dihadirkan berdasarkan catatan dan pengalaman pribadi pelaku sejarah yang belum pernah di ungkapkan dan ditulis oleh para sejarawan lain. Di dalam buku ini menceritakan suatu keadaan atau kondisi Indonesia sedang berada di situasi yang kritis baik dari segi ekonomi, politik, atau keadaan masyarakat Indonesia itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dalam upaya meneliti bagaimana buku karya Bj. Habibie ini bisa diterbitkan sehingga penulis bisa melihat dalam suatu metode ataupun corak penulisan buku tersebut. Dengan demikian penulis akan menjelaskan mengapa Bj. Habibie memberikan judul pada bukunya yaitu Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi.

Pertama, penulis buku tersebut banyak mengambil keputusan yang tidak populer, baik yang bersifat irreversible seperti masalah Timor Timur, kemandirian Bank Indonesia, dan sebagainya. Maupun yang bersifat reversible. Keputusan tersebut diambil cepat dengan memperhitungkan sekecil mungkin resiko yang mungkin terjadi. Itulah mengapa penulis buku tersebut memilih istilah "Detik-Detik Yang Menentukan".

Kedua, "Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi" ini dipilih karena apa yang dilakukannya tersebut merupakan bagian yang menentukan dari suatu proses demokratisasi

Indonesia, yang masih dan akan terus berlangsung sampai tata kehidupan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia itu tercapai.

Pada tahapan interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan ilmu bantu yaitu dengan kajian penulisan sejarah atau historiografi dengan teori multidimensional yang dibantu dengan ilmu-ilmu politik yang terus berkembang secara dinamis. Pendekatan ilmu multidimensional ini dipelopori oleh Sartono Kartodirdjo, Sartono menekankan jika ilmu sejarah ingin berkembang maka sejarah harus melakukan pendekatan multidimensional dengan bantuan ilmu-ilmu sosial, politik yang terus berkembang secara dinamis.

Pendekatan multidimensional ini juga merupakan suatu ciri-ciri yang terdapat pada historiografi nasional. Historiografi nasional ini merupakan penulisan sejarah setelah Indonesia merdeka, dimana bangsa Indonesia berusaha untuk menulis sejarah nasionalnya sendiri atau sebagai bentuk upaya rekonstruksi sejarah yang dilakukan oleh bangsa Indonesia sendiri.

Hal ini sejalan dengan buku karya BJ. Habibie yang telah menulis tentang sebuah perjalanan bangsa Indonesia yang mengungkapkan sejarah politik kontemporer Indonesia khususnya pada masa lahirnya reformasi yang ditandai dengan mundurnya Presiden Soeharto dari gelanggang politik di Indonesia.

4. Tahapan Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam metode penulisan sejarah dalam tahapan ini data yang diperoleh kemudian diolah dan direkonstruksikan¹⁷. Data-data tersebut ditempatkan dalam kerangka karangan yang saling berhubungan dalam bentuk penulisan sejarah berupa skripsi. Historiografi ini juga sebagai penyampaian informasi kepada khalayak dalam memberikan jawaban terhadap perumusan yang diajukan. Pada tahapan ini pula, penulis menggunakan deskriptif-analitik yaitu menceritakan apa, bilamana, dan juga siapa yang terlibat didalamnya.

¹⁷ Sulasman, *Teori Dan Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini mencakup beberapa bab yang akan membahas point-point terkait judul yang penulis angkat, berikut ini sistematika penulis:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup point-point diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penulisan.

Bab II merupakan penjelasan dari biografi tentang Bacharuddin Jusuf Habibie, dilihat dari beberapa sisi yaitu dari latar belakang kehidupannya, pendidikan BJ. Habibie, dan karya-karya dari BJ. Habibie.

Bab III secara spesifik akan mengulas bagaimana isi dari buku Detik-Detik Yang Menentukan: Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi yang di tulis oleh BJ. Habibie, baik dari latar belakang penulisannya, adapun dari corak dan metode buku tersebut.

Bab IV berisikan tentang kesimpulan berdasarkan poin-poin yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan juga saran kepada pembaca.

